

NASKAH Kebijakan Makro
AKADEMIK Percepatan Rekognisi Global
Melalui Publikasi Ilmiah
dalam Kerangka Kurikulum
Universitas Gadjah Mada



UNIVERSITAS GADJAH MADA
2015

NASKAH AKADEMIK

Kebijakan Makro Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah dalam Kerangka Kurikulum Universitas Gadjah Mada

Penyusun:

Mutiah Amini
Abdul Wahid
Adhika Widyaparaga

Editor:

Iwan Dwiprahasto
Ika Dewi Ana

UNIVERSITAS GADJAH MADA

2015

DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	1
I. PENDAHULUAN.....	5
A. Kebijakan Umum Bidang Pendidikan dan Desain Ulang Kurikulum.....	5
B. Penerbitan Karya Ilmiah.....	13
II. TUJUAN PENYUSUNAN NASKAH AKADEMIK	20
III. LANDASAN PEMIKIRAN DAN PRINSIP PENYELENGGARAAN	22
A. Landasan Pemikiran	22
B. Prinsip Penyelenggaraan	34
IV. ANALISIS SWOT	36
A. Analisis	36
B. Strategi SWOT.....	38
V. METODE DAN IMPLEMENTASI.....	40
A. Implementasi	40
B. Peran Unit Kerja.....	41
VI. PENUTUP.....	54
REFERENSI.....	55

PENGANTAR

Naskah Akademik Kebijakan Makro Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah terdiri atas 6 (enam) Bagian (Gambar 1).



Gambar 1. Alur Pemaparan Naskah Akademik Kebijakan Makro Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah.

Bagian Pertama memuat tentang urgensi peninjauan ulang kebijakan dan kondisi empiris yang selama ini terjadi di Universitas Gadjah Mada (UGM). Pada Bagian Pertama tersebut juga

dipaparkan data-data empiris yang diperoleh dari berbagai sumber, hasil penelusuran, dan hasil diskusi terarah serta lokakarya yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan publikasi ilmiah yang selama ini dijalankan di UGM.

Bagian Kedua memuat tujuan penyusunan Naskah Akademik Kebijakan Makro Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah.

Bagian Ketiga memuat landasan pemikiran, baik yang bersifat teoretis, yuridis, sosiologis dan menjadi kerangka konsep atas urgensi peninjauan ulang kebijakan dan pelaksanaan percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah serta prinsip penyelenggaraan ideal yang digagas dalam konteks desain ulang kurikulum UGM, yang perlu diwujudkan menjadi mandat kelembagaan.

Bagian Keempat berisi analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan strategi yang dikembangkan berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, yang akan mendasari langkah implementasi.

Bagian Kelima berisi panduan implementasi, cara mengevaluasi keberhasilan implementasi, dan peran unit kerja-unit kerja di UGM. Bagian ini akan menjadi dasar pengembangan kebijakan, manual prosedur, termasuk petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis agar inovasi serta kebijakan yang dikembangkan menjadi *feasible* dan terlaksana dengan baik dalam konteks Universitas Gadjah Mada.

Bagian Keenam merupakan penutup dari keseluruhan Naskah Akademik Kebijakan Makro Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah yang merupakan panduan dokumen

operasional peninjauan ulang kebijakan dan pelaksanaan kegiatan di UGM.

Untuk mendapatkan gambaran umum, Gambar 2 memuat diagram alir urgensi peninjauan ulang kebijakan dan pelaksanaan publikasi ilmiah yang selama ini dijalankan di UGM yang dirumuskan dalam Naskah Akademik Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah.



Gambar 2. Urgensi Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah di UGM untuk Mendorong Lulusan Belajar Tentang Integritas Akademik, Etika Ilmiah, dan Kemampuan Berkomunikasi Ilmiah, serta Membangun Kepercayaan Diri. Percepatan Rekognisi Melalui Publikasi Ilmiah Merupakan Bagian dari Mendidik Manusia UGM Sesuai Statuta UGM yang Termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013.



I. PENDAHULUAN

A. KEBIJAKAN UMUM DI BIDANG PENDIDIKAN DAN DESAIN ULANG KURIKULUM

Di dalam dunia pendidikan, perubahan dan penyempurnaan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan, terutama dalam rangka peningkatan kualitas lulusan. Penyempurnaan kurikulum dipengaruhi oleh banyak pertimbangan, antara lain:

1. Pertimbangan akademik, terkait dengan penyesuaian kurikulum dengan perkembangan dan kemajuan ilmu dan pendidikan;
2. Pertimbangan sosial, terkait dengan tuntutan global, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan perubahan sosial, budaya, politik, dan ekonomi;
3. Pertimbangan yuridis, terkait dengan penetapan UGM menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum saat ini yang telah berdampak pada Statuta UGM dan peraturan lain yang terkait; dan
4. Pertimbangan ideologis-filosofis, erat kaitannya dengan nilai-nilai luhur dan jati diri Universitas Gadjah Mada (UGM) yang meliputi 5 pilar yaitu UGM sebagai: Universitas Nasional, Universitas Perjuangan, Universitas Pancasila, Universitas Kerakyatan, dan Universitas Kebudayaan.

Berdasarkan pertimbangan yuridis, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Gadjah

Mada Pasal 17 ayat (2) disebutkan: Kurikulum UGM dikembangkan untuk menghidupkan kecerdasan berpikir, menggugah keserasian roh kalbu ilmu pengetahuan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam hidup kemanusiaan. Ada pun pada Pasal 17 ayat (3) disebutkan: Kurikulum UGM diselenggarakan untuk membangun dan memperdalam keinsafan kebangsaan, persatuan Indonesia, perikemanusiaan, penghormatan terhadap keyakinan agama, dan kesadaran akan keberlanjutan alam. Hal ini selanjutnya dijabarkan dalam pokok-pokok pikiran bidang Pendidikan dalam Kebijakan Umum UGM 2012-2037 yang memandatkan bahwa pendidikan di UGM untuk menumbuhkembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku inovatif, kolaboratif, dan kewirausahaan (*entrepreneurial*).

Selanjutnya di dalam Peraturan MWA (Majelis Wali Amanah) Nomor 4 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) Universitas Gadjah Mada Bab VIII Pasal 16 ayat 1 sampai 4 tentang Penyelenggaraan Tridharma disebutkan bahwa Pendidikan di UGM diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, serta menghayati dan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan Indonesia. Pembinaan dan pengembangan pendidikan meliputi substansi dan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Selanjutnya hal tersebut dijabarkan lebih lanjut pada Pasal 20 tentang prinsip yang harus mendasari kurikulum yaitu dengan: (1) menghidupkan kecerdasan berpikir, menggugah keserasian jiwa ilmu pengetahuan, dan mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan untuk tujuan kemanusiaan; serta (2) membangun dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan keyakinan beragama, peri kemanusiaan, persatuan Indonesia, kesadaran kebangsaan, dan

kesadaran akan keberlanjutan alam. Oleh karena itu, seluruh struktur, fungsi, dan proses yang berjalan, termasuk lingkungan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjalankan mandat pendirian UGM.

Untuk mewujudkan Statuta UGM, maka pertimbangan-pertimbangan yang telah disebutkan dapat saling bersinergi dan terkait antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kurikulum yang akan dilaksanakan dalam pendidikan di UGM, semestinya juga harus disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan seperti yang telah dikemukakan tersebut.

Kebijakan Umum Bidang Pendidikan di UGM

Pemantapan 2012-2017	Pendalaman 2017-2022	Pematangan 2022-2027	Pencerahan 2027-2032	Kepemimpinan 2032-2037
<ul style="list-style-type: none"> Menjadikan etika, filsafat keilmuan, Pancasila, dan nilai-nilai ke-UGM-an sebagai dasar pendidikan dan pengajaran Membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan sarjana Mendorong keberagaman dan kemandirian dalam sistem penerimaan mahasiswa baru Meningkatkan pendidikan pascasarjana sebagai tulang punggung Meningkatkan jiwa inovasi dan kewirausahaan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan pendidikan lintas-disiplin Meningkatkan kemandirian dalam sistem penerimaan mahasiswa baru Menjadikan pendidikan pascasarjana sebagai tulang punggung Meningkatkan jiwa inovasi dan kewirausahaan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Menguatkan pendidikan lintas-disiplin Menjaga keberagaman dan kemandirian dalam sistem penerimaan mahasiswa baru Menguatkan jiwa inovasi dan kewirausahaan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi rujukan program lintas-disiplin Menjadi rujukan program inovatif dan kewirausahaan sosial Menjadi rujukan pendidikan yang unggul dengan dasar kearifan budaya bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi pemimpin perguruan tinggi berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan, dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila

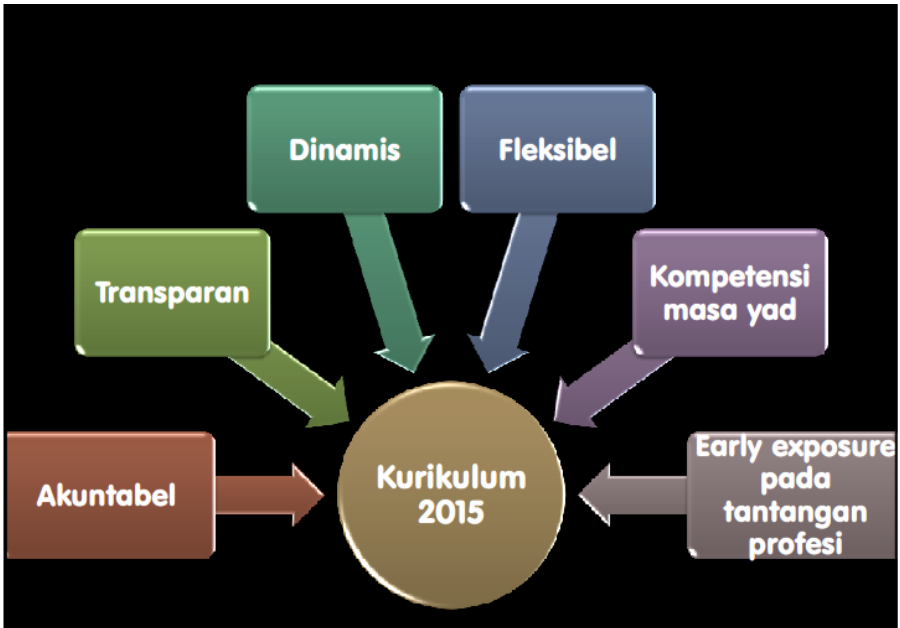
Gambar 3. Kebijakan Umum Bidang Pendidikan berdasarkan Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Kebijakan Umum Universitas Gadjah Mada 2012-203

Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2015 tentang Kebijakan Umum Universitas Gadjah Mada 2012-2037 telah mengamanatkan pentahapan yang harus dicapai dalam Bidang Pendidikan di UGM (Gambar 3). Lebih lanjut, UGM telah menetapkan tahun 2015 sebagai tahun untuk melakukan desain ulang kurikulum dan menjadi momentum yang sangat penting dan tepat untuk melakukan evaluasi, perbaikan dan pengembangan, serta desain ulang kurikulum secara komprehensif agar mampu mewujudkan cita-cita dalam Statuta UGM Pasal 17 ayat (3). Di UGM, implementasi desain ulang kurikulum dilakukan melalui kebijakan yang dituangkan dalam 7 langkah inovasi berikut:

1. Memperkaya wawasan melalui mata kuliah pilihan;
2. Memperkuat kemampuan *softskill* melalui inkorporasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler ke dalam kurikulum;
3. Memperkuat kompetensi global melalui peningkatan *student mobility*;
4. Membekali kemampuan bahasa asing;
5. Memperkuat pemanfaatan teknologi informasi;
6. Memperkaya perolehan keilmuan berbasis riset; dan
7. Mempercepat rekognisi global melalui publikasi ilmiah.

Langkah-langkah yang telah dirumuskan tersebut ditetapkan pertimbangan-pertimbangan untuk memberikan ruang perubahan yang luas bagi perubahan esensi pembelajaran dari (1) yang berpusat dosen ke berpusat mahasiswa, (2) mengandalkan tatap muka ke pemanfaatan teknologi informasi, (3) kuliah satu arah ke kuliah interaktif, (4) pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif, (5) *protocol thinking* ke *reasoning*, (6) pencapaian hasil belajar berbasis ujian ke berbasis ujian dan penugasan berorientasi sumber belajar.

Gambar 3 dan 4 memuat rangkuman prinsip perubahan kurikulum yang dimaksudkan.



Gambar 4. Desain Ulang Kurikulum UGM 2015, Memberikan Ruang Bagi Perubahan Esensi Pembelajaran yang Futuristik (Berorientasi Masa Depan).

Penyusunan naskah akademik ini diupayakan mengakomodasi berbagai pertimbangan di atas dengan menggali data baik secara kepustakaan maupun lapangan. Penelusuran data kepustakaan terutama difokuskan pada dasar hukum, konsep, dan kebijakan kurikulum yang relevan agar memiliki legitimasi yang kuat secara akademis, sosial, yuridis, dan ideologis-filosofis. Penelusuran data lapangan dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah yang menghadirkan Pimpinan Universitas, pakar, dosen, dan mahasiswa. Naskah akademik yang dipersiapkan oleh Tim Penyusun Naskah Akademik yang ditugaskan oleh Pimpinan Universitas disempurnakan melalui serangkaian kegiatan antara lain

lokakarya, diskusi, dan rapat, baik di tingkat Pimpinan maupun di Senat Akademik Universitas, untuk selanjutnya disahkan oleh Rektor.

Dalam kaitannya dengan dengan langkah inovasi ke-7, yaitu mempercepat rekognisi global melalui publikasi ilmiah, atau penerbitan karya ilmiah, maka Kebijakan Umum Bidang Pendidikan (sebagaimana yang dimandatkan dalam Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2015) tidak dapat dilepaskan dari Kebijakan Umum Bidang Penelitian, sebagaimana tertera pada Gambar 5.

Kebijakan Umum Bidang Penelitian

Pemantapan 2012-2017	Pendalaman 2017-2022	Pematangan 2022-2027	Pencerahan 2027-2032	Kepemimpinan 2032-2037
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan budaya penelitian lintasdisiplin untuk memperkuat kualitas pendidikan dan pengajaran. • Menetapkan prioritas penelitian strategis secara periodik • Memperkuat sistem manajemen penelitian terpadu yang didukung pangkalan data. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memacu inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi kepentingan bangsa, negara, dan kemanusiaan berbasis kearifan budaya. • Meningkatkan kualitas penelitian dengan melibatkan pemangku kepentingan eksternal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan akses pangkalan data penelitian, • Mewujudkan pusat unggulan yang strategis dan khas Indonesia. • Memperluas aplikasi hasil riset dengan kerjasama eksternal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan UGM sebagai rujukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan yang bermanfaat bagi pembangunan dan kebangsaan bangsa. • Meningkatkan manajemen penelitian yang bertaraf internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin unggulan strategis yang khas Indonesia di kancah dunia.

Gambar 5. Kebijakan Umum Bidang Penelitian yang dimandatkan dalam Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2015 tentang Kebijakan Umum UGM 2012-2037.

Terkait dengan publikasi ilmiah, untuk menuju era kepemimpinan di tahun 2032-2037, maka publikasi ilmiah dan penerbitan karya ilmiah merupakan hal yang perlu didorong dalam setiap proses yang berlangsung di UGM. Hal tersebut merupakan keniscayaan untuk segera mengintegrasikan proses percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dengan proses pendidikan dan pengajaran di UGM yang memiliki jumlah mahasiswa baru program sarjana dan vokasi sebanyak kurang lebih 10.000 per tahun, serta mahasiswa baru program pascasarjana sebanyak 5.000 orang per tahun, yang didukung oleh setidaknya 2.800 dosen.

B. PENERBITAN KARYA ILMIAH

Penerbitan karya ilmiah, baik dalam bentuk buku, monograf maupun jurnal, merupakan salah satu dari sekian aktivitas akademik penting yang menjadi agenda utama UGM, untuk menuju era kepemimpinan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kebijakan Umum UGM Bidang Penelitian. Untuk mendorong penerbitan dan diseminasi karya-karya ilmiah civitas akademiknya, misalnya, UGM mendirikan Gama Press pada tahun 1971 (kini UGM Press). Pada awalnya UGM Press merupakan unit percetakan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, namun pada saat ini fungsinya telah semakin diperluas menjadi unit usaha percetakan dan penerbitan di bawah Badan Penerbit dan Publikasi (BPP) UGM. Hal ini merupakan bagian dari strategi UGM dalam mendorong seluruh sivitas akademika UGM untuk mempublikasikan karya-karya ilmiah dan hasil penelitiannya dalam bentuk buku.

Selain itu, untuk tujuan yang sama UGM mendorong pengembangan jurnal-jurnal ilmiah sebagai media publikasi dan diseminasi hasil-hasil riset yang dilakukan oleh civitas akademika

dalam bentuk artikel. Demikianlah pada awal tahun 2015 Perpustakaan UGM mencatat sejumlah 107 jurnal telah dikembangkan di lingkungan UGM yang dikelola oleh jurusan atau program studi dengan tema yang sangat bervariasi sesuai dengan keragaman keilmuan yang dimiliki oleh UGM. Sementara itu, BPP UGM pada tahun 2015 sebagaimana dimuat dalam Portal Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRISMA) mencatat bahwa pada tahun 2014, telah dihasilkan sebanyak 1755 publikasi dihasilkan oleh seluruh civitas akademika dari berbagai jurusan, sekolah, dan pusat studi yang dimiliki UGM. Total publikasi tersebut mencakup 719 *proceeding*, 807 artikel jurnal, dan 229 bentuk publikasi lainnya. Berdasarkan lingkup penerbitannya, 818 merupakan publikasi internasional dan 937 sisanya merupakan publikasi pada tingkat nasional.

Berdasarkan data tahun 2014 tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa untuk meraih sebuah pengakuan internasional atau rekognisi global, posisi UGM masih jauh dari target era kepemimpinan yang telah dirumuskan dalam Kebijakan Umum UGM 2012-2037. Dengan mempertimbangkan jumlah sumber daya dan komprehensivitas UGM yang seharusnya mendorong produktivitas berkarya ilmiah, maka apa yang telah dicapai UGM sampai dengan tahun 2014 masih berada dalam kategori sangat rendah. Oleh karena itu, UGM harus merumuskan kebijakan strategis untuk mendorong peningkatan kuantitas (dan tentunya juga kualitas) publikasi, terutama yang bersifat internasional, yang dihasilkan oleh civitas akademika UGM.

Dengan peningkatan jumlah publikasi internasional, baik dalam jurnal yang terindeks lembaga pemeringkat semacam Thomson Reuters, *Scopus*, *IEEE*, dan sejenisnya maupun yang tidak

terindeks namun dibaca oleh sesama ilmuwan dunia (*peer reviewed*), maka dengan sendirinya hal tersebut akan meningkatkan keterpandangan atau *visibility* UGM pada tingkat global. Jika tahap tersebut dapat tercapai, rekognisi global atau pengakuan dunia internasional akan dengan mudah tercapai dengan sendirinya.

Visibility yang dimaksudkan dalam uraian sebelumnya tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan publikasi ilmiah yang selama ini telah dilakukan oleh seluruh civitas akademika UGM, tetapi juga menunjukkan independensi dan tingkat daya saing UGM sebagai salah satu universitas berbasis riset yang terkemuka pada tingkat nasional maupun regional. Selanjutnya, seiring perjalanan waktu *visibility* publikasi UGM tersebut bisa ditingkatkan kualitasnya sehingga mampu mencapai level tertinggi, misalnya dipublikasikan oleh jurnal-jurnal internasional terkemuka atau diperhitungkan kontribusi ilmiahnya oleh komunitas akademik internasional, sebuah kondisi ideal yang telah dicanangkan UGM sebagai tujuan jangka panjang. Hal tersebut juga akan dengan sendirinya meningkatkan kontribusi ilmiah Indonesia di level dunia, yang angkanya belum beranjak dari 0,01% (Human Development Index).

Dalam kaitannya dengan sumber daya dan infrastruktur, UGM memiliki sumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan tersebut, namun potensi-potensi yang ada selama ini belum dimaksimalkan fungsinya. Pada tingkat kurikulum dan sistem pembelajaran, misalnya, UGM seharusnya sudah dapat mengimplementasikan (dan menginternalisasikan) kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen. Dikti), tahun 2012, melalui surat edaran Nomor 152/E/T/2012, tentang Publikasi Karya Ilmiah. Peraturan tersebut memberikan ketentuan tentang luaran yang

harus dihasilkan oleh setiap mahasiswa di perguruan tinggi di Indonesia. Untuk jenjang sarjana, sebelum dinyatakan lulus mahasiswa diharuskan untuk menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah. Pada jenjang magister, mahasiswa diharuskan untuk menghasilkan karya ilmiah yang diterbitkan oleh sebuah jurnal ilmiah nasional yang terakreditasi Ditjen. Dikti. Sementara pada tingkat doktoral, mahasiswa harus menghasilkan makalah yang dinyatakan diterima untuk terbit pada jurnal internasional.

Dalam kenyataannya, UGM belum memaksimalkan potensi publikasi ilmiah, baik untuk level nasional, regional, maupun internasional, yang dimiliki oleh para mahasiswanya, terutama mahasiswa magister dan doktoralnya, yang jumlahnya mencapai ribuan setiap tahunnya. Selama ini publikasi ilmiah di lingkungan UGM masih sangat didominasi oleh para dosen dan peneliti, sedangkan publikasi yang dihasilkan dari berbagai bentuk tugas akhir mahasiswa, seperti skripsi, tesis dan disertasi, masih relatif belum dioptimalkan. Hal inilah yang dapat menjelaskan fakta dan data statistik yang menunjukkan kemampuan UGM dalam menghasilkan publikasi ilmiah masih kalah jauh dibandingkan oleh universitas-universitas negeri lain di Indonesia. Sebagai rujukan, berikut tertera pada Tabel 1, basis data bibliografis yang dibuat oleh *Scopus* yang dimiliki oleh penerbit Elsevier dibawah pengawasan *International Scopus Content Selection and Advisory Board*.

Tabel 1. Jumlah Artikel Jurnal Terindeks *Scopus*.

Tahun	UGM	UI	ITB	ITS
2011	162	196	230	80
2012	171	229	218	78

Tahun	UGM	UI	ITB	ITS
2013	187	273	292	113
2014	159	230	302	115
2015	39	59	67	30

Sumber: Scopus 2015 (1)

Tabel 2. Jumlah Publikasi Terindeks *Scopus*

Tipe Publikasi	UGM	UI	ITB	ITS
Artikel jurnal	1568	2391	2153	649
Paper Konferensi	368	955	2044	489

Sumber: Scopus 2015 (1)

Meskipun tidak dapat dijadikan rujukan satu-satunya, namun statistik dari *Scopus* seperti tertera pada Tabel 1 menunjukkan dengan jelas bahwa pada awal tahun 2015 jumlah publikasi jurnal dari UGM jauh tertinggal dibandingkan dengan Universitas Indonesia dan Institut Teknologi Bandung. Pada tahun 2011, UGM “hanya” mampu menghasilkan sebanyak 162 artikel jurnal, padahal pada tahun yang sama UI dan ITB menerbitkan masing-masing 21% dan 42% lebih banyak artikel jurnal. Pada tahun 2014, kesenjangan antara jumlah artikel jurnal dari UGM dengan artikel dari ITB dan UI semakin besar. Jumlah artikel yang dihasilkan civitas akademika UGM sendiri menurun sehingga hanya terbit sebanyak 159 artikel, sedangkan artikel dari UI meningkat 18% menjadi 230 dan ITB meningkat 31% menjadi 302.

Perlu juga dicermati bahwa Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) pada tahun 2011 memiliki jumlah publikasi baru sebanyak 80 artikel atau sekitar 50% lebih sedikit dari jumlah publikasi UGM pada tahun yang sama. Namun, pada tahun 2014, jumlah ini meningkat hingga 115 sehingga hanya kurang dari 30% lebih sedikit daripada UGM. Sedangkan untuk *conference paper* (paper konferensi) yang terindeks *Scopus*, UGM berada di bawah UI, ITB maupun ITS, dengan ITS memiliki paper konferensi sebanyak 32% lebih banyak daripada UGM dan ITB memiliki sekitar enam kali lipat lebih banyak *conference paper* (Tabel 2). Dengan demikian, tampak adanya sebuah urgensi untuk meningkatkan jumlah publikasi yang terindeks *Scopus* atau lembaga pengindeks lain yang perlu ditetapkan bersama, untuk mengukur sumbangan UGM terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, di samping untuk mendapatkan rekognisi yang lebih baik daripada lembaga lain.

Tabel 3. Perbandingan Jumlah Penulis dan Tenaga Akademik

Data	UGM	ITB
Jumlah penulis	1212*	2723*
Tenaga akademis S2 dan S3	2229**	1188***

Keterangan: * *Scopus*(1); ** Direktorat SDM UGM(2); *** ITB Fakta dan Angka(3)

Sementara itu, data dari lembaga pemeringkat perguruan tinggi *webometrics* edisi Januari 2015 mencatat UGM berada di peringkat pertama di Indonesia, ke-9 di Asia Tenggara, dan 518 universitas terbaik dunia. Tentu saja, posisi yang cukup baik dalam versi lembaga pemeringkat perguruan tinggi tersebut akan memberikan *competitive advantage* yang lebih kuat bagi UGM dan

reputasinya sebagai *research university* pada level global jikalau diikuti dengan peningkatan *visibility* UGM melalui peningkatan jumlah publikasi ilmiah dari waktu ke waktu. Oleh karena itulah percepatan rekognisi melalui publikasi ini memiliki makna yang sangat strategis, dan perlu dilakukan dengan membangun sistem publikasi yang terencana, terstruktur, integratif dan komprehensif dengan kurikulum, sarana dan prasarana (perpustakaan, laboratorium, studio, dukungan dana, dan sebagainya), riset, program sabbatical yang terencana, dan kesiapan sumber daya manusia yang dimiliki oleh UGM. Selain itu, jenis publikasi yang dihasilkan oleh UGM pun sudah saatnya diperluas, tidak hanya dalam bentuk cetak, baik buku maupun jurnal, tetapi juga bisa dalam bentuk lain seperti *e-book* maupun *e-journal*. UGM *Knowledge Channel* yang diluncurkan sejak tahun 2013 seharusnya juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media dalam mempublikasikan hasil peneliti seluruh civitas akademika secara lebih maksimal.

Uraian di atas memberi latar belakang yang penting tentang urgensi peninjauan ulang kebijakan publikasi karya ilmiah di UGM, untuk selanjutnya ditata ulang dan disempurnakan agar lebih sejalan dengan tuntutan perkembangan akademik, sosial, yuridis, dan ideologis-filosofis UGM untuk menopang kepemimpinan UGM di masa depan. Dalam Naskah Akademik ini dijabarkan tentang tujuan, landasan pemikiran, analisis SWOT, dan prinsip, serta metode implementasi percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah.



II. TUJUAN PENYUSUNAN NASKAH AKADEMIK

Tujuan penyusunan Naskah Akademik Kebijakan Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan peta situasi dan perkembangan penerbitan karya-karya ilmiah yang dihasilkan oleh civitas akademika UGM, yang selanjutnya menjadi bahan evaluasi dan rujukan untuk merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas dan kuantitas penerbitan karya-karya ilmiah di UGM.
2. Merekomendasikan rumusan tentang sistem publikasi (kebijakan dan proses implementasi) menyeluruh di setiap unit kerja di UGM. Sistem yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan cara mempublikasikan karya-karya yang dihasilkan oleh seluruh civitas akademika, tetapi juga cara pengelolaan jurnal dan lembaga penerbitan yang harus dilakukan oleh UGM.
3. Mengoptimalkan potensi-potensi publikasi ilmiah yang dimiliki oleh seluruh civitas akademika UGM, baik dosen, peneliti, staf administrasi maupun mahasiswa guna mendongkrak tingkat visibilitas (*visibility*) dan reputasi UGM sebagai *research based university* pada tingkat nasional, regional, dan global.
4. Memperkuat tradisi publikasi seluruh civitas akademika UGM. Kesadaran bahwa setiap penelitian yang dihasilkan oleh civitas akademika merupakan bagian yang harus

dikomunikasikan kepada masyarakat ilmiah perlu terus-menerus dibangun.

5. Meningkatkan peringkat UGM di dalam jenjang perguruan tinggi terbaik dunia. Kesadaran ini didorong oleh sebuah keyakinan bahwa semakin tinggi peningkatan publikasi ilmiah yang memiliki *impact factor* tinggi yang dihasilkan oleh sivitas akademika akan semakin tinggi pula peringkat UGM di antara universitas-universitas terbaik di dunia.
6. Menjadi acuan dalam pengembangan manual prosedur percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah yang harus terintegrasi dengan kurikulum pendidikan di UGM.



III. LANDASAN PEMIKIRAN DAN PRINSIP PENYELENGGARAAN

I. LANDASAN PEMIKIRAN

Berdasar Statuta UGM tahun 2013 pasal 4, tujuan pendidikan di UGM adalah untuk membentuk manusia susila yang mempunyai: (a) keinsafan bertanggung jawab atas kesejahteraan Indonesia, (b) berjiwa dan berbudaya Indonesia, (c) menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, (d) objektif, cerdas, kreatif, terampil, komunikatif, dan (e) memiliki kesadaran lingkungan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan kebudayaan, hidup kemasyarakatan, serta masa depan bangsa dan Negara Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya.

Untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut maka disusun kurikulum pendidikan di UGM yang dikembangkan berdasarkan: asas dan tujuan penyelenggaraan UGM, jati diri UGM, dan prinsip keseluruhan dan kesatuan ilmu pengetahuan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan kurikulum UGM diselenggarakan melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pelestarian ilmu, serta kurikulum harus menjamin tercapainya kompetensi lulusan (Pasal 17 Statuta UGM Tahun 2013). Untuk memenuhi amanah Statuta UGM tersebut, maka perlu kiranya dilakukan kajian dan evaluasi

atas kurikulum yang telah berlangsung di UGM. Selanjutnya, berdasar hasil evaluasi tersebut maka perlu dikembangkan kurikulum yang sesuai perkembangan zaman.

Desain Ulang Kurikulum 2015 mendorong UGM untuk mengintegrasikan segenap aspek dan proses yang berjalan di UGM sebagai bagian dari proses akademik di UGM. Publikasi ilmiah dan penerbitan karya ilmiah yang sejauh ini merupakan hal yang belum terkoneksi dengan baik dalam kurikulum, perlu diberi ruang yang lebih luas dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang berjalan di UGM.

1. Landasan Teoritis

Dewasa ini, kompetisi telah menjadi fokus perhatian utama dalam penyelenggaraan dan pengelolaan lembaga pendidikan tinggi di berbagai negara di dunia. Ranah kompetisi tersebut terus bergerak mulai dari tingkat nasional menuju tingkat regional dan kemudian meningkat hingga level internasional. Hal itu tidak terlepas dari semakin cepatnya proses globalisasi yang turut menerpa sektor pendidikan tinggi. Salah satu manifestasi globalisasi di sub sektor ini adalah terbentuknya ekonomi ilmu pengetahuan global atau *global knowledge economy*, yang secara keseluruhan telah menciptakan apa yang disebut sebagai *global competition phenomena* (fenomena kompetisi global) di antara perguruan tinggi di seluruh dunia. Kondisi yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membentuk sektor pendidikan tinggi dunia tersebut, telah memaksa tidak hanya lembaga pendidikan tinggi untuk merespons perkembangan tersebut, tetapi juga mendorong negara dan lembaga-lembaga terkait lainnya untuk terlibat langsung menjadi aktor dan kompetitor penting di dalamnya(4).

Demikianlah, pendidikan tinggi tidak saja semakin dipengaruhi oleh globalisasi namun pada saat yang sama ia juga semakin terlibat sebagai aktor dinamis di dalam proses pembentukan ekonomi ilmu pengetahuan global tersebut. Menurut sejumlah ahli, dalam dinamika tersebut sejumlah tantangan muncul ke permukaan yang harus dijawab perguruan tinggi, diantaranya adalah sebagai berikut: (a) meningkatnya permintaan dan kebutuhan pendidikan tinggi di dunia yang semakin tidak terpenuhi; (b) pertumbuhan jumlah dan tipe baru lembaga penyelenggara perguruan tinggi yang bertujuan profit (*for-profit*), yang memberikan tekanan baru terhadap universitas-universitas publik (milik negara); (c) semakin menguatnya peran dan posisi universitas-universitas swasta berorientasi ‘non-profit’; dan (d) munculnya penyelenggara pendidikan tinggi jenis baru yang inovatif dan lintas batas negara (*cross-border delivery*)(5).

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, perguruan tinggi di banyak negara maju merumuskan kebijakan internasionalisasi sebagai strategi utama untuk menjawab tantangan global tersebut. Meski demikian, terdapat keragaman dalam cara memaknai konsep “internasionalisasi” dan dalam menerjemahkannya pada level program strategis. Menyadari kondisi tersebut, Jane Knight – pengkaji pendidikan tinggi terkemuka dari Toronto University – mengusulkan sebuah definisi “netral” bagi konsep internasionalisasi yang bisa diterapkan pada tingkat sektoral atau institusional, yaitu:

“The process of integrating internasional, intercultural and global dimensions into the purpose,

functions – teaching/learning, research and service – or delivery of higher education”(6)

(Proses pengintegrasian dimensi-dimensi internasional, interkultural, dan global ke dalam tujuan, fungsi – pengajaran/pembelajaran, penelitian, dan pelayanan – dan atau penyelenggaraan pendidikan tinggi)

Dengan definisi tersebut, Knight menekankan bahwa kebijakan internasionalisasi yang diambil lembaga pendidikan tinggi umumnya diarahkan untuk meningkatkan kerjasama dan solidaritas antarnegara di dunia, untuk memperbaiki kualitas dan relevansi pendidikan tinggi, atau untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan riset tentang isu-isu internasional.

Dalam surveinya terhadap lembaga pendidikan tinggi terkemuka di dunia, Knight (6) selanjutnya menemukan setidaknya tiga *rationale* (motivasi) utama yang mendorong universitas-universitas tersebut menjalankan program internasionalisasi. *Pertama*, *rational* paling populer adalah “untuk meningkatkan daya saing (*competitiveness*) keilmuan, teknologi dan ekonomi” dan “untuk mendukung pengembangan aliansi strategis di bidang politik, kultural, akademik, dan perdagangan”. Selanjutnya, *kedua*, adalah “untuk meningkatkan pengetahuan internasional mahasiswa dan fakultas dan pemahaman antarbudaya (*intercultural*)” dan “untuk memperkuat kapasitas dan produksi riset dan ilmu pengetahuan”. *Rasional* tingkat ketiga terpopuler pada level institusional adalah “untuk menciptakan dan memperkuat profil dan reputasi internasional”. Motivasi terakhir seringkali dikaitkan dengan upaya untuk meningkatkan daya saing, yang dewasa ini seringkali diukur

melalui sistem pemeringkatan universitas internasional. Ada kecenderungan kuat bahwa banyak lembaga pendidikan tinggi di dunia semakin banyak melakukan investasi di bidang ini dibandingkan untuk memperbaiki kualitas akademis mereka, terutama untuk mendongkrak posisinya dalam berbagai sistem pemeringkatan universitas internasional(6).

Tidak dapat dipungkiri bahwa dewasa ini obsesi dan kesadaran tentang sistem pemeringkatan universitas semakin meningkat. Sesuatu yang awalnya merupakan upaya akademis (*academic exercise*), kini telah menjadi jasa “informasi” komersial bagi mahasiswa/dunia industri dan menjadi motor penggerak “perlombaan reputasi” (*reputation race*) dengan sejumlah implikasi geo-politik tertentu. Menurut Hazelkorn(7), sistem peringkat universitas merupakan manifestasi paling populer dari pertarungan keunggulan kualitas atau “*battle for excellence*” berbagai universitas di dunia. Selain itu, sistem itu juga dianggap dan digunakan untuk menentukan status dan posisi lembaga tertentu, menilai kualitas dan kinerja sistem pendidikan tinggi, serta mengukur tingkat daya saing (*competitiveness*) mereka pada level internasional. Tidaklah mengherankan jika kemudian ia menjadi “industri baru”, seiring bermunculannya lembaga dan agensi akreditasi pendidikan tinggi dan sistem pemeringkatan universitas baik yang diselenggarakan negara maupun lembaga komersial swasta. Hingga kini, lanjut Hazelkorn(7), terdapat lebih dari 50 sistem pemeringkatan nasional dan sepuluh pemeringkatan global yang banyak digunakan sebagai rujukan.

Meskipun popularitasnya terus meningkat, banyak kalangan memandang sistem pemeringkatan universitas tersebut cukup problematis, dan perdebatan panas tentang validitas dan

reliabilitas terus berlangsung. Namun pada saat yang sama, universitas-universitas di dunia tetap menganggap posisi tertentu dalam salah satu instrumen pemeringkatan global sebagai capaian paling terukur dari proses dan kebijakan internasionalisasi yang dijalkannya. Ini menunjukkan bahwa betapapun problematis sistem pemeringkatan tersebut, sebagian besar kalangan penyelenggara pendidikan tinggi menganggapnya sebagai instrumen penting dalam mengukur kinerja lembaga mereka, utamanya berkaitan dengan obsesi internasionalisasi, atau untuk menggapai prestise sebagai “world class university” (6).

Berkaitan dengan pemeringkatan universitas tersebut, studi Hazelkorn(7) menunjukkan 9 (sembilan) jenis komponen (variabel) penilaian yang selalu ada di dalam setiap sistem pemeringkatan universitas yang ada dewasa ini, yaitu *beginning characteristics* (utamanya persentase mahasiswa internasional), *learning inputs – faculty* (rasio fakultas/mahasiswa), *learning inputs – resources* (bujet, sumberdaya fisik, koleksi perpustakaan), *learning environment* (kepuasan mahasiswa), *learning outputs* (angka kelulusan), *final outcomes* (keterserapan dalam pasar kerja), *research* (publikasi, paten, dsb), dan *reputation* (penilaian pemangku kepentingan). Dari kesembilan variabel tersebut, lanjut Hazelkorn, variabel *research* merupakan komponen penilaian paling tinggi nilainya, sebagai instrumen terpenting untuk mengukur kinerja sebuah universitas dan keberhasilan program internasionalisasinya, kontribusinya terhadap *global knowledge economy* serta posisinya di dunia.

Kinerja *research* sebuah universitas dalam konteks penentuan peringkat seringkali diukur melalui jumlah publikasi,

paten, dan luaran penelitian jenis lain yang memperoleh pengakuan komunitas akademik internasional. Indikator tersebut memang dapat mencerminkan aktivitas riset beserta dampaknya bagi masyarakat, namun demikian tetap dianggap problematis karena bibliometrik dan praktek kutipan sebagai tolok ukur yang paling banyak dipakai saat ini seringkali tidak akurat. Oleh karena itu, beberapa negara menggunakan indikator lain untuk menilai kinerja riset sebuah universitas, diantaranya adalah keseluruhan dana penelitian yang diperoleh (Slovakia), jumlah dana penelitian per fakultas (Austria, Jerman, Italia), jumlah penelitian per fakultas (Italia), proyek penelitian yang didanai Uni Eropa (Italia), partisipasi dalam program riset internasional (Polandia), jumlah publikasi (Swedia), publikasi per peneliti (Jerman, Swiss, Slovakia), kutipan – sitasi – per fakultas (Inggris), kutipan per publikasi (Jerman, Swiss, Slovakia), jumlah publikasi internasional (Polandia), persentase artikel dikutip dalam dua tahun pertama sesudah publikasi (Swedia), jumlah publikasi dengan sitasi indeks 5+ (Slovakia), persentase artikel yang masuk dalam 5% artikel paling banyak dikutip (Swedia), jumlah paten (Jerman), paten per fakultas (Jerman), rasio mahasiswa pascasarjana dengan mahasiswa sarjana (Inggris), kualitas riset (Jerman, Inggris), dan reputasi riset (Austria, Inggris) (7).

Terlepas dari sistem dan indikator penilaian yang berbeda terhadap kinerja riset sebuah universitas, uraian di atas menunjukkan pentingnya publikasi ilmiah sebagai indikator kinerja dan produktivitas riset paling penting yang bisa mendongkrak kualitas dan *competitive advantage* sebuah universitas secara keseluruhan. Dalam sebuah laporan survei mutakhirnya, Thomson Reuter menunjukkan bahwa 90 persen responden

beranggapan bahwa jumlah publikasi dan indeks sitasi (*citation index*) merupakan alat ukur paling baik dan esensial untuk membandingkan lembaga pendidikan tinggi. Selain itu, penerbitan dalam bahasa Inggris dan dalam jurnal-jurnal internasional, terutama *high-impact journals*, dianggap sebagai faktor penting lain yang mempengaruhi imej dan profil sebuah universitas. Thomson Reuters berpendapat bahwa “*English is the universal language of science at this time in history*”, sehingga penerbitan dalam bahasa Inggris akan dibaca oleh audiens dan komunitas peneliti dalam bidang sama (*peer group*) yang lebih luas pada tingkat global(7). Walaupun ditengarai memiliki bias dan menguntungkan universitas-universitas di negara maju dan berbahasa Inggris, namun ketentuan dan kualifikasi tersebut tetap diacu oleh sebagian besar universitas di dunia yang menginginkan keberadaannya diperhitungkan oleh dunia internasional.

2. Landasan Yuridis

Terdapat tujuh landasan hukum yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan Naskah Akademik Kebijakan Makro Percepatan Rekognisi Melalui Publikasi Ilmiah ini, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Gadjah Mada (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 165, Tambahan Lembaran Republik Indonesia Negara Nomor 5454);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada Nomor 4/SK/MWA/2014 tentang Organisasi dan Tata Kelola (*Governance*) Universitas Gadjah Mada;
6. Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada Nomor 4/SK/MWA/2015 tentang Kebijakan Umum UGM 2012-2037;
7. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Gadjah Mada Nomor 12/SK/MWA/2014 tentang Penetapan Rektor Universitas Gadjah Mada Pengganti Antar Waktu Periode 2012 – 2017;
8. Peraturan Rektor Nomor 1/P/SK/HT/2015 tentang kedudukan dan Rincian Tugas Organisasi di Lingkungan UGM.

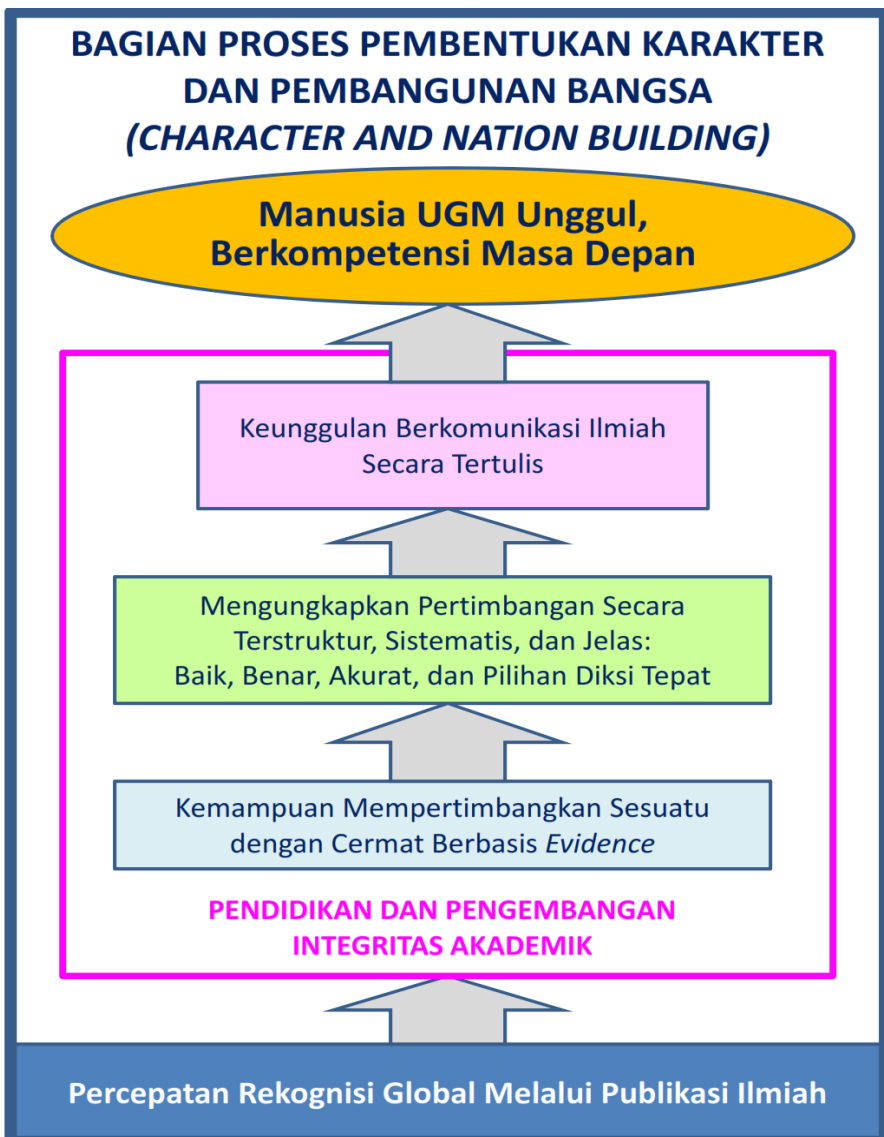
3. Landasan Filosofis

Di dalam statuta UGM disebutkan tentang mandat UGM sebagai balai nasional pendidikan dan kebudayaan, dengan mandat historisnya sebagai universitas nasional, universitas perjuangan, universitas Pancasila, universitas kerakyatan dan universitas pusat kebudayaan.

4. Landasan Sosiologis

Kebutuhan dunia akademis dalam mempublikasikan karya ilmiah yang dihasilkan dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan keniscayaan. Karena itu, perlu dibuat satu sistem inovasi akademik yang menopang *socio-entrepreneurial university* dengan visi, inovasi kreatif, dan integritas ilmiah serta nilai-nilai ke UGM-an.

Percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dan atau penerbitan karya ilmiah juga merupakan suatu keharusan menuju perubahan untuk menuju Era Kepemimpinan UGM yang telah digariskan tahapannya dalam Kebijakan Umum UGM. Dalam tinjauan sosiologis kependidikan, keharusan mengintegrasikan publikasi ilmiah dan penerbitan karya ilmiah dalam kurikulum pendidikan di UGM juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan pembangunan bangsa (*nation and character building*) karena merupakan bagian (1) mengembangkan keunggulan berkomunikasi ilmiah, dengan (2) mengembangkan kemampuan berpikir secara terstruktur dan sistematis, (3) mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa secara baik dan benar dengan akurasi dan pilihan diksi yang tepat, dan (4) mengembangkan kemampuan mempertimbangkan sesuatu dengan cermat, sehingga pada akhirnya akan mampu (5) mengembangkan integritas akademik yang harus dimiliki seseorang di masa depan, sebagai bagian dari kompetensi masa depan yang harus dibangun melalui pendidikan di UGM.



Gambar 6. Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah dalam Kurikulum Pendidikan UGM Merupakan Bagian dari Pendidikan dan Pengembangan Integritas Akademik yang Diperlukan bagi Pembentukan Karakter dan Pembangunan Bangsa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka disimpulkan bahwa dasar pemikiran kebijakan makro percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah di UGM yang dikembangkan dalam perancangan kembali kurikulum di UGM adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan di UGM harus mengintegrasikan proses publikasi dan penerbitan karya ilmiah sebagai salah satu indikator yang dikembangkan untuk mengukur sumbangsih atau kontribusi ilmiah perguruan tinggi dalam bidang keilmuan dan kemanusiaan.
2. Kurikulum pendidikan di UGM harus mengintegrasikan proses percepatan rekognisi global melalui publikasi dan penerbitan karya ilmiah untuk mendukung tercapainya amanat dalam Statuta UGM dan tercapainya indikator era kepemimpinan UGM yang telah digariskan dalam Kebijakan Umum UGM.
3. Kurikulum pendidikan di UGM yang mengintegrasikan proses percepatan rekognisi global melalui publikasi dan penerbitan karya ilmiah juga merupakan bagian dari pembentukan karakter dan pembangunan bangsa (*nation and character building*) karena merupakan bagian pendidikan integritas akademik yang harus dimiliki seseorang di masa depan, sebagai bagian dari kompetensi masa depan yang harus dibangun melalui pendidikan di UGM.
4. Kurikulum pendidikan yang berlangsung di UGM selama ini belum mengintegrasikan publikasi ilmiah sebagai bagian yang menyeluruh dari proses pendidikan di UGM.
5. Kurikulum pendidikan yang berlangsung di UGM selama ini lebih banyak membekali mahasiswa untuk memperoleh

kompetensi berjangka pendek (*output*) dan kurang mempersiapkan kompetensi berjangka panjang (*outcome*), termasuk kemampuan mempertimbangkan sesuatu secara cermat berbasis evidence, mengungkapkan hasil pertimbangan dengan akurat dan baik secara tertulis, dan mengkomunikasikan kepada khalayak berdasar keilmuan yang dimiliki .

6. Dalam proses pengembangan dan perancangan kembali kurikulum pendidikan di UGM, maka kurikulum perlu diselaraskan dengan dasar dan tujuan pendidikan UGM. Dalam konteks ini, penerbitan karya atau publikasi ilmiah harus merupakan satu kesatuan integratif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan UGM.
7. Kebijakan makro percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah di UGM serta implementasinya pada kegiatan di tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan unit-unit kegiatan perlu diatur dalam manual prosedur dan panduan pelaksanaan.

II. PRINSIP PENYELENGGARAAN

Berdasarkan uraian atas landasan-landasan pemikiran yang telah dikemukakan, maka berikut ini adalah prinsip penyelenggaraan percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan UGM:

1. Percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dan integrasinya ke dalam kurikulum pendidikan di UGM ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan UGM.

2. Percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dan integrasinya ke dalam kurikulum pendidikan di UGM diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai filosofi UGM, yaitukesatuan: (1) nilai-nilai Pancasila dan kebudayaan Indonesia seluruhnya; dan (2) nilai-nilai keilmuan dan kenyataan.
3. Prinsip umum dalam penanaman nilai-nilai filosofi UGM dalam percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dan integrasinya ke dalam kurikulum pendidikan di UGM adalah melalui penyusunan dan pengembangan kurikulum dan adaptasi metode-metode inovatif dalam penanaman nilai-nilai integritas akademik untuk pembentukan karakter dan pembangunan bangsa.
4. Implementasi percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dan integrasinya ke dalam kurikulum pendidikan di UGM dilaksanakan dengan memperhatikan analisis SWOT, strategi berdasar SWOT, dan peraturan perundangan yang berlaku.



IV. ANALISIS SWOT

A. ANALISIS

Di dalam merumuskan *action plan* untuk percepatan dan peningkatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah, perlu dipetakan potensi-potensi dan tantangan yang dihadapi UGM. Untuk itu, disajikan matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Threat*) pada Tabel 4, dengan menjadikan publikasi karya ilmiah sebagai fokus utama.

Tabel 4. Hasil Analisis SWOT untuk Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah

Strength (Kekuatan)	Opportunity (Peluang)
<ul style="list-style-type: none">• UGM adalah universitas yang memiliki banyak disiplin ilmu yang lengkap (komprehensif) sehingga membuka lebar jalan untuk penelitian lintasdisiplin yang memiliki kebaruan (<i>novelty</i>), orisinal, dan berkualitas.• Jumlah staf akademik (dosen) yang sangat besar (diatas 2500 orang).• Jumlah mahasiswa yang besar dengan <i>intake</i> diatas 10.000 mahasiswa baru per tahun pada program sarjana dan vokasi, dan 5.000 mahasiswa di pada program pascasarjana.	<ul style="list-style-type: none">• Jurnal internasional bereputasi sudah lazim menggunakan <i>electronic submission</i> dengan fasilitas <i>tracking</i>.• Terdapat fasilitas <i>open-access optional</i> bahkan untuk jurnal bereputasi sehingga dapat memperluas aksesibilitas karya penelitian UGM ke forum yang lebih besar.• Banyaknya hasil karya UGM yang belum dipublikasikan tetapi memiliki kontribusi tinggi bagi ilmu pengetahuan dan kemanusiaan dapat dipublikasikan melalui upaya percepatan "<i>stock taking</i>".

<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas <i>subscription</i> jurnal internasional bereputasi dari berbagai penerbit seperti Elsevier dan Springer. 	
<p style="text-align: center;">Weakness (Kelemahan)</p>	<p style="text-align: center;">Threat (Ancaman)</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berbahasa asing mahasiswa dan staf akademik yang belum merata. • Belum adanya kurikulum dan sistem yang secara langsung dapat memfasilitasi penelitian mahasiswa yang <i>publishable</i> di bawah payung penelitian besar dosen pembimbing. • Fasilitas/peralatan penelitian yang belum optimal. • Posisi UGM yang rendah kaitannya dengan publikasi ilmiah di jurnal atau penerbitan internasional. • Belum tersedianya sistem penjaminan mutu publikasi yang mendorong penerbitan karya ilmiah secara massif dan menyebabkan banyak karya UGM belum dipublikasikan. • Banyaknya aktivitas akademis lain (misalkan: jam mengajar) dari staf akademik yang mengurangi alokasi waktu penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya UGM untuk mencapai visi dan misi sebagai <i>World Class University</i> semakin jauh dari kenyataan. • Universitas pesaing berusaha meningkatkan jumlah publikasi terindeks <i>Scopus</i> per tahun. • Terdapat banyak <i>predatory journal</i> yang menawarkan <i>open access</i> dan publikasi berbayar namun jurnal tersebut memiliki kualitas yang rendah dan tidak terindeks <i>Scopus</i>.

B. STRATEGI SWOT

Tabel 5 memuat tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan yang akan dicapai berdasar analisis SWOT yang telah dilakukan.

Tabel 5. Kebijakan Makro Integrasi Ekstrakurikuler ke Dalam Kurikulum Pendidikan UGM: Tujuan, Strategi, dan Indikator Keberhasilan.

Tujuan	Strategi/ Cara Pencapaian	Indikator Keberhasilan Berdasar Strategi yang Ditetapkan
<p>Mewujudkan Statuta UGM dan Menjalankan Kebijakan Umum UGM 2012-2037:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membentuk lulusan dengan karakter UGM sesuai Statuta UGM. Dalam kerangka UGM sebagai pemimpin perguruan tinggi berkelas dunia yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila. 	<p>Percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah perlu diintegrasikan dlm kurikulum pendidikan di UGM.</p>	<p>Implementasi sistem integrasi publikasi dan penerbitan karya ilmiah di UGM dengan proses akademik di semua jenjang (Vokasi, S1, S2, dan S3).</p> <p>Diperlukan masa transisi.</p>
<p>Memperkuat kemampuan lulusan UGM berkomunikasi ilmiah secara tertulis : integritas dan etika yang kuat, unggul, inovatif, memiliki</p>	<p>Menjadikan aktivitas publikasi ilmiah sebagai prasyarat kelulusan yang dikembangkan sedemikian rupa,</p>	<p>Implementasi sistem penjaminan mutu akademik dan publikasi ilmiah.</p> <p>Implementasi prasyarat tugas akhir publikasi ilmiah.</p>

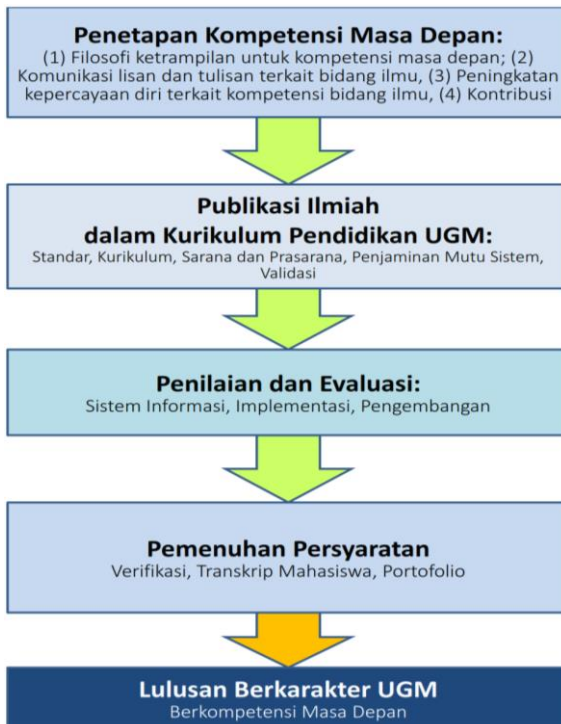
Tujuan	Strategi/ Cara Pencapaian	Indikator Keberhasilan Berdasar Strategi yang Ditetapkan
kemampuan mempertimbangkan sesuatu secara cermat, mengungkapkan pertimbangan secara akurat dengan diksi yang tepat dan bahasa yang baik dan benar.	dengan luaran dan dampak yang telah didesain secara terstruktur sebagai bagian kurikulum pendidikan di UGM.	Implementasi sistem pengembangan SDM yang memasukkan integritas akademik dan publikasi ke dalam kurikulum pengembangan SDM di UGM.
Mendidik mahasiswa UGM untuk siap dengan kompetensi masa datang: Mendorong interaksi lintasdisiplin, belajar melalui <i>berbagai sumber (multisource learning)</i> , berbagi pengetahuan dan sikap baik (<i>knowledge and attitude sharing</i>), berpikir kritis, analitik, kreatif, bekerja dalam tim.	Menyediakan lingkungan, fasilitas, sarana, dan prasarana yang mendukung pengembangan percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah di UGM.	Tersedia dan termanfaatkannya sumber referensi ilmiah untuk publikasi. Tersedia fasilitas, sarana, dan prasarana yang adekuat dan berkualitas. Tersedia panduan dan kursus terintegrasi untuk penguatan publikasi ilmiah bagi mahasiswa.



V. METODE IMPLEMENTASI

A. IMPLEMENTASI

Dalam rangka menjamin terlaksananya kebijakan makro integrasi percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah di UGM maka diperlukan sistem yang mengakomodasi berbagai kepentingan. Integrasi kegiatan proses publikasi atau penerbitan karya ilmiah dalam kurikulum pendidikan di UGM dilaksanakan melalui pemandatan ke unit-unit kerja terkait.



Gambar 7. Proses Pengembangan Kompetensi Masa Depan untuk Lulusan Berkarakter UGM Melalui Percepatan Rekognisi Melalui Publikasi Ilmiah.

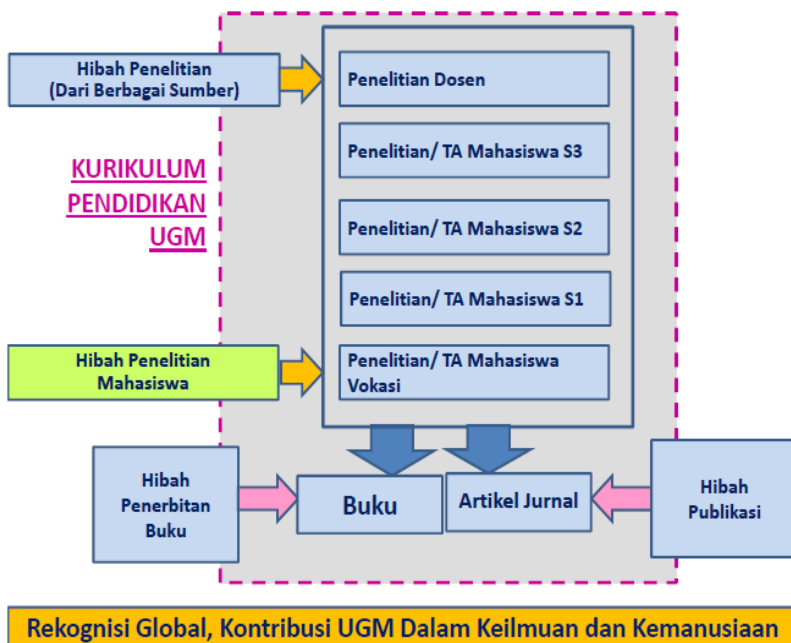
Kebijakan makro ini diimplementasikan sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem integrasi percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah di semua jenjang pendidikan di UGM sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum pendidikan di UGM.
2. Integrasi yang dimaksudkan adalah dengan mempersyaratkan proses publikasi ilmiah sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 152/E/T/2012, tentang Publikasi Karya Ilmiah, sebagai persyaratan minimal di UGM, yang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan persyaratan lebih tinggi dalam implementasinya di UGM.

Peningkatan rekognisi melalui publikasi merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademika UGM. Peningkatan tersebut dapat dengan mudah dicapai apabila ada kesadaran dan kerjasama kolektif dari seluruh peneliti (baik dosen maupun mahasiswa), rasa tanggung jawab, integritas akademik, dan sinergi antar bagian/unit kerja di UGM.

B. PERAN UNIT KERJA

Gambar 8 dan 9 memuat kerangka proses yang dikembangkan dalam integrasi proses percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah ke dalam kurikulum pendidikan UGM serta dorongan kelembagaan yang diperlukan. Dalam pelaksanaan **Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah** diperlukan koordinasi terkait fungsi unit kerja yang terlibat (Tabel 6):



Gambar 8. Kerangka Proses Percepatan Rekognisi Melalui Publikasi Ilmiah.



Gambar 9. Dorongan Kelembagaan untuk Percepatan Rekognisi Melalui Publikasi Ilmiah.



Skema Insentif Berupa Dorongan Kelembagaan untuk Percepatan Rekognisi Global Melalui Publikasi Ilmiah

Insentif dan Penghargaan Bagi Dosen yang Mempublikasikan Karya Atau Mahasiswanya Menerbitkan Publikasi Ilmiah Atau Memenangkan Kompetisi Ilmiah Secara Berjenjang, Berikut: (1) Bereputasi Internasional, (2) Terindeks oleh Lembaga Pengindeks yang Ditentukan, (3) Terakreditasi Internasional

Gambar 10. Proses Pengelolaan Manuskrip Publikasi Ilmiah yang Dijalankan di Fakultas/ Sekolah/ Prodi dan Pusat Studi serta Unit-unit Lainnya untuk Percepatan Rekognisi Melalui Publikasi Ilmiah.

Tabel 6. Peran Unit di UGM dalam Kebijakan Makro Percepatan Rekognisi Melalui Publikasi Ilmiah.

No.	Unit di UGM	Peran
1.	Pusat Inovasi dan Kebijakan Akademik	Mengembangkan (1) Kebijakan integrasi dan dorongan kelembagaan yang perlu diimplementasikan dalam jangka waktu dekat, menengah, dan panjang untuk percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah ke dalam kurikulum pendidikan di UGM. (2) Panduan integritas akademik terkait publikasi

No.	Unit di UGM	Peran
		ilmiah untuk menjadi pegangan bagi civitas akademika UGM.
2.	Direktorat Pendidikan dan Pengajaran	Mengembangkan: (1) Peraturan Akademik untuk menindaklanjuti SE Ditjen. Dikti, Kemendikbud Nomor 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah. (2) Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan integrasi percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dalam proses pengajaran dan pendidikan di semua jenjang di UGM. (3) Manual prosedur dan implementasi integrasi percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dalam proses pengajaran dan pendidikan di semua jenjang di UGM.
3.	Direktorat Sistem dan Sumber Daya Informasi	Mengembangkan sistem informasi terintegrasi yang aplikatif dan mudah diakses untuk percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dalam proses pengajaran dan pendidikan di semua jenjang di UGM.
4.	Direktorat Kemahasiswaan	Mengembangkan skema insentif percepatan studi melalui skripsi lebih awal bagi mahasiswa yang berhasil mempublikasikan penelitiannya di jurnal bereputasi internasional atau menjadi pemenang kompetisi karya tulis ilmiah, yang ditetapkan lebih lanjut kriterianya.
5.	Direktorat Penelitian	Mengembangkan sistem penyelenggaraan penelitian dengan luaran publikasi ilmiah terindeks sebagai syarat.
6.	Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat	Mengembangkan sistem penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dengan luaran publikasi ilmiah sebagai syarat.
7.	Badan Penerbit	Mengembangkan sistem dan insentif percepatan

No.	Unit di UGM	Peran
	dan Publikasi	rekognisi global melalui publikasi ilmiah.
8.	Direktorat Aset	Menyediakan fasilitas, sarana, prasarana penelusuran kepustakaan dan proses riset hingga publikasi untuk percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dalam proses pengajaran dan pendidikan di semua jenjang di UGM.
9.	Direktorat Perencanaan dan Pengembangan	Merencanakan dan mengembangkan sistem dukungan kebijakan percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah bersama PIKA dan mengupayakan pendanaan kreatif.
10.	Direktorat SDM	Menetapkan: <ul style="list-style-type: none"> (1) Skema SDM profesional untuk penanganan jurnal-jurnal UGM untuk ditingkatkan levelnya menjadi jurnal internasional. (2) Kurikulum pengembangan SDM yang mengintegrasikan percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah.
11.	Kantor Jaminan Mutu	Mengembangkan sistem penjaminan mutu publikasi sebagai proses yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan di UGM.
12.	Perputakaan	Menyediakan sumber referensi dan akses jurnal internasional untuk mendorong percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah.
13.	Fakultas/ Sekolah	Melakukan: <ul style="list-style-type: none"> (1) Mengembangkan basis data penelitian yang berasal dari mahasiswa S1 (fakultatif), S2 (wajib), S3 (wajib) untuk dipublikasikan. (2) “Stock Taking” hasil-hasil penelitian di semua jenjang 5 tahun terakhir untuk segera dipublikasikan di tahun 2015 – 2016. (3) Menyediakan tenaga translasi akademik yang sesuai bidang keilmuan melalui upaya

No.	Unit di UGM	Peran
		<p>kreatif kemitraan dengan lembaga-lembaga mitra, seperti universitas di luar negeri, dosen tamu berkala, dsb.</p> <p>(4) Menyediakan reviewer dan tenaga translasi akademik profesional.</p> <p>(5) Mengembangkan sistem insentif di Fakultas/ Sekolah/ Jurusan untuk dosen yang mahasiswanya berhasil publikasi di jurnal (1) terindeks oleh lembaga pengindeks yang ditentukan, (2) jurnal internasional sesuai kriteria yang ditentukan oleh Universitas, (3) terakreditasi nasional sesuai jenjang.</p> <p>(6) Mengimplementasikan kebijakan pengintegrasian percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah dalam proses pendidikan dan pengajaran di semua jenjang.</p> <p>(7) Membantu dalam membangun komunikasi antara BPP dan pengelola jurnal dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi di lingkungan fakultas, prodi, jurusan/laboratorium.</p>
14.	Pusat Bahasa	Menyediakan dan memberikan layanan sebagai Pusat Translasi Publikasi Ilmiah di tingkat UGM.

1. Pusat Inovasi dan Kebijakan Akademik (PIKA)

Kebijakan integrasi dan dorongan kelembagaan yang perlu diimplementasikan dalam jangka waktu dekat, menengah, dan panjang. percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah ke dalam kurikulum pendidikan di UGM. Di samping itu, PIKA juga berperan mengembangkan panduan integritas akademik terkait publikasi ilmiah untuk menjadi pegangan bagi civitas akademika

UGM. Menyiapkan panduan yang bisa menjadi rujukan bersama berkenaan dengan aturan publikasi karya ilmiah, baik yang berasal dari penelitian, tugas akhir, maupun PKM.

2. Direktorat Pendidikan dan Pengajaran

Direktorat Pendidikan dan Pengajaran (DPP) berperan memberikan dukungan *law enforcement* berupa peraturan akademik sebagai bentuk ratifikasi UGM terhadap Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, yang tentu saja disesuaikan dengan kondisi masing-masing program studi serta jenjang studi di lingkungan UGM. Peraturan akademik tersebut diharapkan mampu mendongkrak kualitas dan kuantitas publikasi yang berasal dari tugas akhir mahasiswa. Di samping itu, juga berperan mengembangkan Petunjuk Teknis dan Petunjuk Pelaksanaan serta Manual Prosedur percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah dalam kurikulum pendidikan di UGM.

3. Direktorat Kemahasiswaan

Direktorat Kemahasiswaan mengembangkan skema insentif percepatan studi melalui skripsi lebih awal bagi mahasiswa yang berhasil mempublikasikan penelitiannya di jurnal bereputasi internasional atau menjadi pemenang kompetisi karya tulis ilmiah, yang kriterianya akan ditentukan kemudian.

4. Direktorat Penelitian

Direktorat Penelitian berperan untuk mengembangkan sistem penyelenggaraan penelitian dengan luaran publikasi ilmiah terindeks sebagai syarat.

5. **Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat**

Mengembangkan sistem penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dengan luaran publikasi ilmiah sebagai syarat. Di samping itu, Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat juga mengembangkan *stock taking* aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang layak untuk ditulis menjadi publikasi ilmiah melalui skema khusus.

6. **Badan Penerbit dan Publikasi**

Badan Penerbit dan Publikasi UGM berperan:

- a. Mengembangkan sistem dan insentif percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah.
- b. Menyediakan wadah komunikasi antar pengelola jurnal di lingkungan UGM dalam rangka peningkatan kualitas jurnal.
- c. Menyelenggarakan kegiatan lokakarya dan pelatihan bagi para pengelola jurnal di lingkungan UGM untuk mendukung peningkatan kualitas jurnal-jurnal yang dikelola oleh program studi.
- d. Memfasilitasi peningkatan jumlah publikasi ilmiah melalui skema insentif yang ditawarkan.
- e. Menyelenggarakan kegiatan workshop dan pelatihan bagi para penulis untuk menghasilkan naskah-naskah publikasi yang berkualitas tinggi.
- f. Menerbitkan karya bermutu hasil penelitian civitas akademika, baik yang berasal dari penelitian dosen, tugas akhir mahasiswa, maupun PKM melalui UGM Press sebagai penerbit perguruan tinggi yang bereputasi.
- g. Menyediakan wadah visualisasi produk penelitian melalui *UGM Knowledge Channel*.

7. **Direktorat Sistem dan Sumber Daya Informasi**

Mengembangkan sistem informasi terintegrasi yang aplikatif dan mudah diakses untuk percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dalam proses pengajaran dan pendidikan di semua jenjang di UGM.

8. **Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM)**

Terkait erat dengan *law enforcement* yang dikeluarkan oleh DPP adalah pengelolaan dan keberlangsungan jurnal-jurnal akademik di lingkungan UGM. Dalam hal ini, kesiapan jurnal di lingkungan UGM dalam mengakomodasi peningkatan jumlah publikasi yang berasal dari tugas akhir, terutama dari mahasiswa vokasi dan strata-1, harus diimbangi dengan kesiapan SDM non-dosen yang *qualified*, sehingga permasalahan ketergantungan pengelolaan jurnal yang saat ini sangat bergantung pada tenaga dosen dapat teratasi. Selain itu, dengan kesiapan SDM non-dosen diharapkan 107 jurnal yang tercatat dalam direktori Perpustakaan UGM dapat dikelola dengan lebih profesional dan ditingkatkan statusnya. Jurnal yang belum terakreditasi harus dibantu untuk menjadi jurnal terakreditasi, jurnal yang terakreditasi nasional menjadi jurnal bereputasi internasional, dan seterusnya. Direktorat SDM juga diberi mandat untuk mengembangkan kurikulum pengembangan SDM untuk percepatan publikasi ilmiah di UGM.

9. **Direktorat Aset**

Direktorat Aset menyediakan fasilitas, sarana, prasarana penelusuran kepustakaan dan proses riset hingga publikasi untuk percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah dalam proses pengajaran dan pendidikan di semua jenjang di UGM.

10. **Direktorat Perencanaan dan Pengembangan**

Direktorat Perencanaan dan Pengembangan memiliki peran untuk merencanakan dan mengembangkan sistem dukungan kebijakan percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah bersama PIKA dan mengupayakan pendanaan kreatif.

11. **Kantor Jaminan Mutu**

Kantor Jaminan Mutu mengembangkan sistem penjaminan mutu publikasi sebagai proses yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan di UGM serta Mengupayakan strategi peningkatkan mutu publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademika UGM untuk menentukan skema perbaikan mutu yang kemudian diperlukan.

12. **.Perpustakaan UGM**

Unit ini memegang peran strategis dalam menyediakan sarana dan prasarana riset. Oleh karena itu, pemandatan yang diberikan kepada unit ini adalah:

- a. Menyediakan referensi keilmuan yang *up to date* yang dibutuhkan oleh peneliti, dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan publikasi berskala internasional.
- b. Menyediakan akses jurnal, baik sebagai rujukan maupun informasi tentang berkala-berkala ilmiah yang dapat dituju oleh para peneliti sesuai dengan disiplin keilmuan mereka masing-masing.

13. **Pusat Bahasa**

Pusat Bahasa memiliki mandat strategis untuk:

- a. Memfasilitasi ketersediaan SDM di bidang translasi naskah publikasi bekerja sama dengan Badan Penerbit dan Publikasi (BPP)

- b. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan menulis akademis untuk dosen dan mahasiswa UGM
- c. Menyediakan bantuan *editing* dan *proofreading* bahasa asing untuk artikel dari dosen dan mahasiswa UGM

14. **Fakultas/Prodi/Jurusan/Laboratorium**

- a. Mengembangkan basis data penelitian yang berasal dari mahasiswa S1 (fakultatif), S2 (wajib), S3 (wajib) untuk dipublikasikan.
- b. “Stock Taking” hasil-hasil penelitian di semua jenjang 5 tahun terakhir untuk segera dipublikasikan di tahun 2015 – 2016.
- c. Menyediakan tenaga translasi akademik yang sesuai bidang keilmuan melalui upaya kreatif kemitraan dengan lembaga-lembaga mitra, seperti universitas di luar negeri, dosen tamu berkala, dsb.
- d. Menyediakan reviewer dan tenaga translasi akademik profesional.
- e. Mengembangkan sistem insentif di Fakultas/ Sekolah/ Jurusan untuk dosen yang mahasiswanya berhasil publikasi di jurnal (1) terindeks oleh lembaga pengindeks yang ditentukan, (2) jurnal internasional sesuai kriteria yang ditentukan oleh Universitas, (3) terakreditasi nasional sesuai jenjang.
- f. Mengimplementasikan kebijakan pengintegrasian percepatan rekognisi melalui publikasi ilmiah dalam proses pendidikan dan pengajaran di semua jenjang.
- g. Membantu dalam membangun komunikasi antara BPP dan pengelola jurnal dalam rangka meningkatkan kualitas dan

kuantitas publikasi di lingkungan fakultas, prodi, jurusan/laboratorium.

- h. Menyediakan lingkungan kerja yang kondusif, yang mendorong proses produksi naskah publikasi para dosen dan mahasiswa.

15. Pembimbing/Dosen

Studi dari Cunha dkk. (2014), selain menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kunci kesuksesan publikasi, juga menunjukkan bahwa h-index dari dosen pembimbing juga memiliki korelasi kuat dengan *impact factor* dari jurnal dimana artikel dari mahasiswa dipublikasi(8). Studi lain menemukan bahwa dosen junior atau mahasiswa yang sering berinteraksi dengan seorang dosen mentor atau pembimbing akan lebih produktif di dalam publikasi(9). Dengan demikian, terlihat bahwa kultur sains dan riset yang dibawa oleh pembimbing/dosen serta adanya *mentoring* dan motivasi dari pembimbing merupakan faktor signifikan. Selain itu, periset yang mengembangkan jaringan kolaborasinya juga didapati lebih produktif(9). Dengan demikian, peran dan tugas dari pembimbing/dosen adalah:

- a. Memperbarui pengetahuan dan wawasan, menjalin kolaborasi serta meningkatkan kemampuan riset di dalam bidangnya sehingga mampu mengembangkan *research idea* yang *publishable* dengan pohon riset yang dapat berkembang.
- b. Memotivasi sesama dosen terutama terkait mentoring dosen yang lebih junior di dalam riset dan publikasi.
- c. Menjalinkan relasi dan kolaborasi dengan sesama dosen dan periset baik di dalam dan luar UGM serta mengembangkan jaringan akademis di luar lingkaran lokal untuk memacu

- produktivitas riset dan publikasi via pertukaran ide riset, diskusi serta penggunaan bersama peralatan riset.
- d. Mengoptimalkan proses pembinaan dengan melibatkan mahasiswa di dalam riset besar dan mengarahkan para mahasiswa terbimbing untuk berkontribusi di dalam riset tersebut sebagai tugas akhir namun tidak hanya dalam bentuk skripsi, tesis, atau disertasi tetapi juga dalam bentuk buku maupun artikel jurnal yang layak terbit di level tertinggi sesuai bidang kajiannya.

16. **Terbimbing/ Mahasiswa**

Di dalam studi yang dilakukan oleh Smith dkk.(2009) disebutkan bahwa kolaborasi dan interaksi baik dengan dosen pembimbing, sesama mahasiswa maupun jaringan akademis luar merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas riset dan publikasi (9). Dengan demikian, untuk meningkatkan jumlah publikasi terbimbing/mahasiswa harus:

- a. Mengoptimalkan penyelesaian tugas akhir yang tidak hanya dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi tetapi juga dalam bentuk buku maupun artikel jurnal.
- b. Memelihara komunikasi dan diskusi dengan dosen pembimbing serta dengan sesama mahasiswa
- c. Memperluas jaringan kolaborasi akademis baik dengan dosen dan mahasiswa UGM maupun dengan periset atau akademisi dari universitas atau instansi luar.



VI. PENUTUP

Percepatan rekognisi global melalui publikasi ilmiah di UGM merupakan langkah yang penting dan mendesak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di UGM. Naskah Akademik ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam merancang kembali kurikulum, mengembangkan mata kuliah pilihan yang implementatif berbasis kajian *evidence*, proses implementasi, penyusunan manual prosedur, dan pelaksanaan pada tingkat Universitas, Fakultas/Sekolah, Prodi, dan unit lain yang terkait.

Perlu ada pemahaman atas tantangan ke depan yang akan semakin menjauhkan UGM dari visi dan misinya untuk menjadi *world class university* apabila tidak segera ada langkah implementatif percepatan publikasi ilmiah di UGM. Pemahaman atas komprehensivitas kompetensi masa depan yang memerlukan peninjauan menyeluruh atas seluruh proses yang berjalan dalam penyelenggaraan pendidikan di UGM. Hal ini menuntut terobosan-terobosan inovatif, yang memerlukan keberanian melakukan perbaikan, salah satunya adalah dengan percepatan publikasi ilmiah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses akademik. Dorongan kelembagaan dan komitmen bersama semua unit diperlukan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan di UGM.



REFERENSI

Elsevier B.V. (2015).

Direktorat SDM UGM. (2015). ITB. (2015).

L. M. Portnoi, S. S. Bagley, V. D. Rust, Mapping the terrain: The global competition phenomenon in higher education. *Higher education, policy, and the global competition phenomenon*, 1-13 (2010).

H. De Wit, T. Adams, Global competition in higher education: A comparative study of policies, rationales, and practices in Australia and Europe. *Higher education, policy, and the global competition phenomenon*, 219-233 (2010).

J. Knight, in *Higher Education, Policy and the Global Competition Phenomenon*, L. M. Portnoi, S. S. Bagley, V. D. Rust, Eds. (Palgrave Macmillan, New York, 2010), pp. 205-2018.

E. Hazelkorn, Rankings and the reshaping of higher education the battle for world-class excellence. (2011).

A. Cunha, B. dos Santos, Á. M. Dias, A. M. Carmagnani, B. Lafer, G. F. Busatto, Success in publication by graduate students in psychiatry in Brazil: an empirical evaluation of the relative influence of English proficiency and advisor expertise. *BMC medical education***14**, 238 (2014).

M. A. Smith, H. C. Barry, J. Williamson, C. W. Keefe, W. A. Anderson, Factors related to publication success among faculty development fellowship graduates. *Fam Med***41**, 120-125 (2009).